

865

By 865 865

37 HUBUNGAN ANTARA SELF-EFFICACY DENGAN SELF-CARE BEHAVIOR PADA PASIEN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAQA SAMARINDA

THE RELATIONSHIP OF SELF-EFFICACY AND SELF-CARE BEHAVIOR OF HYPERTENSION PATIENTS IN BAQA PUBLIC HEALTH CENTER SAMARINDA

Miftahul Jannah ¹, Slamet Purnomo ², Zulmah Astuti ¹⁰

1. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia
2. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia
3. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

*miftahuljannah25702@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Tekanan darah meningkat ketika sirkulasi darah menekan dinding arteri lebih tinggi daripada normal, yang dikenal sebagai hipertensi. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku perawatan diri sendiri adalah kepercayaan diri, juga dikenal sebagai *self-efficacy*. Tingkat kepercayaan diri yang tinggi memungkinkan pemecahan masalah perilaku perawatan diri, sehingga perilaku perawatan diri yang baik dapat dijamin. Sebaliknya, tingkat kepercayaan diri yang rendah menyebabkan perilaku perawatan diri yang kurang.

Tujuan : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara *self-efficacy* dengan *self-care behavior* pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Baqa Samarinda.

Metode : Penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross-sectional* menggunakan pendekatan *cross-sectional*, mengumpulkan data penelitian melalui kuesioner dan uji *chi-square* digunakan untuk menganalisis bivariate.

Hasil : Hasil penelitian terbanyak didapatkan responden dengan tingkat *self-efficacy* rendah terdapat 118 responden, dan responden dengan tingkat *self-care behavior* kurang terdapat 135 dari 233 orang responden. Berdasarkan uji analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan hasil signifikan $0.000 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan dinyatakan terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan *self-care behavior* pada pasien hipertensi.

3. simpulan : Ada hubungan antara *self-efficacy* dengan *self-care behavior* pada pasien hipertensi.

Kata Kunci : Hipertensi, *Self-care behavior*, *Self-efficacy*

Abstract

Background: Blood pressure increases when blood circulation presses the arterial walls higher than normal, which is known as hypertension. One of the factor that affects self-care behavior is self-confidence, also known as *self-efficacy*. A high level of self-confidence enables solving problems with self-care behaviors, so good self-care behaviors can be guaranteed. In contrast, low levels of self-confidence lead to less self-care behavior.

Purpose: The purpose of this study is to find out the relationship between self-efficacy and self-care behavior in hypertensive patients in the work area of Baqa Public Health Center Samarinda.

Method: Quantitative research with the design of correlation studies uses a cross-sectional approach, gathering research data through questionnaires and chi-square tests used to analyze bivariate.

Result: The majority of respondents with low *self-efficacy* were 118 respondents, and those with less self-care behavior were 135 out of 233. Based on the bivariate analysis test using the chi-

Commented [A1]: Sebutkan berikut nilai validitasnya
Sebutkan Jumlah sample yang diteliti, dasar perhitungan sample
merujuk pada apa? Kriteria inklusi dan eksklusi

Commented [A2]: Mean score self efficacy, mean score self
care behavior, nilai significance (p <0.0001), nilai r korelasinya
sebutkan
Hasil focus pada hasil statistik

Commented [A3]: Terdapat korelasi... sebutkan hubungannya
positif atau negatif

Commented [A4]: 5 kata kunci dengan urutan abjad

Commented [A5]: menyesuaikan

23
square test obtained a significant p of $0,000 < \alpha (0,05)$ then H_0 was rejected and H_a was received and there was a relationship between self-efficacy and self-care behavior in hypertensive patients.

Conclusion: There is a relationship between self-efficacy and self-care behavior in hypertensive patients.

17
Keywords: Hypertension, Self-care behavior, Self-efficacy

PENDAHULUAN

18
Tekanan darah meningkat ditandai sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 39 mmHg, sebagai akibat dari kerusakan pada pembuluh darah. Akibatnya, pasokan oksigen dan nutrisi yang diperlukan oleh darah terhambat (1). Pada tahun 2015, WHO melaporkan bahwa jumlah pasien hipertensi di Asia Tenggara dalam kategori region berjumlah 25,8 persen laki-laki dan 24,2 persen perempuan dalam rentang umur di atas 18 (2). Pada tahun 2019, WHO melaporkan bahwa jumlah pasien hipertensi dewasa di Indonesia dalam rentang umur 30 hingga 79 tahun berjumlah 35,9% laki-laki dan 44,5 persen perempuan (3).

Berdasarkan hasil pengukuran, Indonesia memiliki 34,11% penderita hipertensi, dengan 658.201 orang di usia lebih dari 18 tahun yang didiagnosis dengan hipertensi, menurut data Riskesdas. Di Kalimantan Timur, 8.957 orang di usia lebih dari 18 tahun di diagnosis dengan hipertensi (4). Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kaltim dari tahun 2019 hingga 2021, ada 83.397 orang di Kalimantan Timur yang menderita hipertensi. Jumlah ini meningkat menjadi 52.565 orang pada tahun 2020, dan 206.848 orang pada tahun 2021 (5).

Tidak terkontrolnya hipertensi dapat menyebabkan kerusakan pada organ tubuh, seperti kerusakan pada jantung, terjadinya stroke, yang menyebabkan pecahnya arteri yang membawa darah dan oksigen ke otak, dan kerusakan ginjal, yang dapat menyebabkan gagal ginjal. Dengan lebih dari 1% pria dan 1% wanita di seluruh dunia, ini adalah penyebab utama kematian dini (6). Banyaknya pasien dengan hipertensi dan potensi komplikasinya menunjukkan bahwa komitmen yang besar diperlukan dalam upaya penatalaksanaan hipertensi. Oleh karena itu, perilaku kesehatan pribadi atau self-care behavior yang ideal adalah kunci keberhasilan pengobatan pasien hipertensi (7).

Salah satu faktor personal yang mempengaruhi perilaku perawatan diri sendiri adalah self-efficacy atau kepercayaan diri dalam melakukan aktivitas saat hambatan muncul. Klien hipertensi dengan tingkat self-efficacy yang lebih tinggi akan mampu melakukan suatu perilaku perawatan diri dan sebaliknya jika self-efficacy rendah maka tidak akan mampu melakukan ataupun menghindari perilaku tersebut. Sehingga tingkat self-efficacy sangat mempengaruhi dalam pemecahan masalah perilaku perawatan diri (8). Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Baqa Samarinda pada tahun 2022 menemukan bahwa 9.264 orang dengan hipertensi dari usia 15 hingga 60 tahun menerima program pengendalian hipertensi, yang mencapai 776 orang pada tahun itu. 35

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa pasien hipertensi di Puskesmas Baqa memiliki perilaku self-care yang kurang. Beberapa responden gagal menjaga kesehatan mereka karena hipertensi mereka. 6/10 responden menunjukkan bahwa mereka seringkali tidak melakukan aktivitas fisik. Contohnya, mereka tidak berolahraga, mengikuti diet rendah garam atau lemak, mengontrol stres, menjaga kontrol ke puskesmas, dan mengikuti kebiasaan minum obatnya.

Salah satu fenomena self-efficacy yang didapatkan adalah bahwa beberapa responden tetap tidak yakin untuk minum obat secara rutin. Sekitar 6/10 responden tidak yakin untuk minum obat secara rutin. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa, berdasarkan

Commented [A6]: updating reference untuk prevalensi minimal 3 tahun terakhir

Commented [A7]: jelaskan kerangka teori yang jadi rujukan self-care behavior dalam teori keperawatan, misalnya ambil teori dari Orem atau yang lainnya

Commented [A8]: data tersebut diambil darimana?

masalah yang disebutkan di atas, terdapat masalah dengan self-efficacy dan bagaimana tindakan self-care responden dipengaruhi olehnya.

21

METODE

Penelitian ini dilakukan 32 cara kuantitatif dengan desain studi korelasi menggunakan pendekatan cross-sectional. 22 Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif desain studi korelasi dengan pendekatan cross-sectional dan teknik sampling purposive sampling. Sampel penelitian sebanyak 233 responden, dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan april hingga mei 2023 di wilayah kerja Puskesmas Baqa Samarinda.

Penelitian ini memiliki kriteria inklusi yaitu bersedia menjadi responden, menderita hipertensi, usia 15 tahun keatas, dan pasien yang pernah mengonsumsi obat anti-hipertensi oral. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu pasien kritis dan pasien hipertensi gestasional. Penelitian ini mengumpulkan data melalui kuesioner, variabel self-efficacy menggunakan kuesioner baku General Self Efficacy (9), dan variabel self-care behavior menggunakan kuesioner baku self-care behavior (10). Analisis bivariate menggunakan uji chi-square 4 dengan melakukan pengolahan data SPSS versi 26 untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara self-efficacy dengan self-care behavior pada pasien hipertensi. Komisi etik penelitian kesehatan 5 memberikan surat persetujuan kelayakan etik no. 95/KEPK-FK/V/2023 pada penelitian Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Self-Care Behavior pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Baqa Samarinda.

19 SIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
Dewasa 19-44 tahun	42	18
Pra Lanjut Usia 45-59 tahun	149	63,9
Lanjut Usia > 60 tahun	42	18
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	42	18
Perempuan	191	82
Lama Menderita Hipertensi		
<5 tahun	138	59,2
>5 tahun	95	40,8
Pendidikan		
Tidak sekolah	10	4,3
SD	50	21,5
SMP	89	38,2
SMA	76	32,6
Perguruan tinggi/Sarjana	8	3,4
Pekerjaan		
Tidak bekerja	13	5,6
Petani/pedagang	58	24,9
Pegawai/PNS	5	2,1
Lainnya	157	67,4

Berdasarkan tabel 1 hasil karakteristik responden di wilayah kerja Puskesmas Baqa Samarinda dengan usia responden yang paling banyak terdapat pada usia pra lanjut usia 45-59 tahun yaitu terdapat 149 (63,9%) responden, sebagian besar berjenis kelamin perempuan terdapat 191 (82%) responden, kebanyakan menderita hipertensi <5 tahun terdapat 138 (59,2%) responden, pendidikan yang terbanyak terdapat pada tamatan SMP yaitu 89 (38,2%) responden, dan pekerjaan penderita hipertensi paling banyak terdapat pada pekerjaan lainnya (mayoritas IRT berjumlah 139 responden) terdapat 157 (67,4%) responden.

Commented [A9]: Sebutkan tujuan penelitian dan kontribusi penelitian bagi keperawatan

Commented [A10]: Tidak usah diulang-ulang, sebutkan saja, desain penelitian dengan pendekatan cross sectional

Commented [A11]: Darimana dasar pengambilan sample 233 responden? Rumus apa yang digunakan

Commented [A12]: Siapa yang pertama kali membuat instrument ini? Bagaimana dengan uji validitasnya? Apa isi kuesioner tsb? Bagaimana kategorisasi dan skoringnya?

Commented [A13]: Komite etik Dimana?

Commented [A14]: Cara pengumpulan datanya bagaimana? Berapa lama responden mengisi kuissonernya? Aspek etiknya deskripsikan secara singkat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi *Self-Efficacy*

<i>Self-Efficacy</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	118	50,6
Tinggi	115	49,4

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian *self-efficacy* didapatkan hasil yaitu terdapat 118 (50,6%) responden dengan tingkat *self-efficacy* rendah, dan terdapat 115 (49,4%) responden dengan tingkat *self-efficacy* tinggi dari 233 responden.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi *Self-Care Behavior*

<i>Self-Care Behavior</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	135	57,9
Baik	98	42,1

Berdasarkan tabel 3 hasil *self-care behavior* didapatkan yaitu terdapat 135 (57,9%) responden dengan tingkat *self-care behavior* kurang dan terdapat 98 (42,1%) responden dengan tingkat *self-care behavior* baik dari 233 orang responden.

Tabel 4 Analisis Hubungan *Self-Efficacy* dengan *Self-Care Behavior* Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Baqa Samarinda

		<i>Self-Efficacy</i>						P value	Or
		Rendah	%	Tinggi	%	Total	%		
<i>Self-Care Behavior</i>	Kurang	108	46,4	27	11,6	135	57,9	0,000	0,689
	Baik	10	4,3	88	37,8	98	42,1		
Total		118	50,6	115	49,4	233	100,0		

Berdasarkan uji analisis bivariat *chi-square* didapatkan hasil signifikansi $0,000 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan dinyatakan terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan *self-care behavior* pada pasien hipertensi. Nilai $r = 0,689$ yang bermakna hubungan kedua variabel kuat. *Self-care behavior* yang baik akan beresiko mengalami *self-efficacy* rendah 35 kali dibandingkan dengan *self-care behavior* kurang. *Self-care behavior* yang kurang memiliki peluang *self-efficacy* rendah sebesar 7 kali dibandingkan *self-care behavior* yang baik. *Self-care behavior* yang kurang memiliki peluang *self-efficacy* tinggi sebesar 0,22 kali dibandingkan *self-care behavior* baik.

8. PEMBAHASAN

Hubungan Antara *Self-Efficacy* dengan *Self-Care Behavior* pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Baqa Samarinda

Berdasarkan uji analisis bivariat *chi-square* didapatkan hasil signifikansi $0,000 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan dinyatakan terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan *self-care behavior* pada pasien hipertensi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi Susanti, (2022) dengan judul penelitian "Hubungan Self Efficacy dengan Mana Dirinya Penderita Hipertensi Di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar Tahun 2022" dengan menggunakan uji *chi-square* dengan nilai signifikansi atau nilai $p = 0,000 (p < 0,05)$. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Patmawati (2021) dengan judul penelitian "Hubungan Self-efficacy dengan Self-management

Commented [A15]: Rerata skoringnya sebutkan

Commented [A16]: Rerata skoringnya sebutkan dalam tabel

Commented [A17]: Koefisien korelasi

Commented [A18]: <0,0001

behaviour pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Daerah Majene” dengan menggunakan uji *chi-square* dengan 34 signifikansi atau nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Tinggi rendahnya *self-efficacy* dipengaruhi oleh jenis kelamin, us 31 tingkat pendidikan, dan pengalaman (13). Sedangkan *self-care behavior* dipengaruhi oleh faktor personal. Status sosial ekonomi, pendidikan, pengetahuan, usia, *self-efficacy*, spiritualitas, dukungan keluarga, dan persepsi penyakit ad 1 h faktor personal yang mempengaruhi perilaku *self-care* (8).

Self-efficacy atau kep 33 yaan diri untuk melakukan aktivitas saat hambatan muncul merupakan salah satu dari 8 berapa faktor yang mempengaruhi *self-care behavior*. Klien hipertensi dengan tingkat *self-efficacy* yang lebih tinggi akan mampu melakukan suatu perilaku perawatan diri dan kebalikannya jika *self-efficacy* rendah maka tidak akan mampu melakukan ataupun menghindari perilaku tersebut. Sehingga tingkat *self-efficacy* sangat mem 12 aruhi dalam pemecahan masalah perilaku perawatan diri (8).

Self-efficacy akan menentukan bagaimana seseorang merasa, berfikir, memotivasi dirinya dan berperilaku. Awalnya seseorang akan merasa dan sadar akan kepercayaan diri yang dimiliki, berfikir jika kepercayaan diri yang ada akan mempengaruhi hal-hal dalam diri. Memotivasi diri sendiri untuk memanfaatkan kepercayaan diri yang ada untuk melakukan suatu perilaku perawatan diri yang lebih positif dan spesifik. Terakhir akan mengaplikasikan dalam bentuk tindakan yaitu dengan cara berperilaku sesuai dengan motivasi yang telah dilakukan (14).

Kepercayaan diri dalam melakukan suatu perilaku dilakukan sebagai bentuk untuk mencapai tujuan yang lebih spesifik, dimana berhubungan dengan motivasi ind 1 du dalam membentuk keyakinan dan kemampuan dalam melakukan perawatan diri. *Self-efficacy* mempunyai 2 bagian yang mendasar yaitu *self-efficacy* dan hasil y 1 g diinginkan. *Self-efficacy* diharapkan tinggi sehingga didapatkan *self-care behavior* baik. Hasil yang diinginkan adalah keyakinan seseorang bahwa mereka akan mencapai hasil kesehatan positif yang dihasilkan dari perilaku yang spesifik (15).

Self-efficacy yang tinggi yang dimiliki klien hipertensi akan berdampak pada *self-care behavior*nya. *Self-care behavior* yang dimiliki akan jauh lebih baik, sehingga perawatan diri yang dilakukan juga jauh lebih optimal terlepas dari faktor selain *self-efficacy* yang juga mempengaruhi *self-care behavior*nya. *Self-care behavior* yang baik juga akan berdampak pada penyakit hipertensi yang diderita klien hipertensi. Dampak yang diberikan yaitu penyakit hipertensi yang diderita bisa ditanggulangi dengan benar, dikarenakan perawatan diri yang dilakukan jauh lebih baik dan optimal (8).

Hasil penelitian didapatkan 118 (50,6%) responden dengan tingkat *self-efficacy* rendah, dan terdapat 115 (49,4%) responden dengan tingkat *self-efficacy* tinggi dari 233 responden. Hasil *self-care behavior* didapatkan 135 (57,9%) responden dengan tingkat *self-care behavior* kurang dan terdapat 98 (42,1%) responden d 1 ngan tingkat *self-care behavior* baik dari 233 orang responden. Disimpulkan kebanyakan keyakinan diri pasien dengan hipertensi dalam kategori rendah. Keyakinan diri atau *self-efficacy* yang rendah ini menyebabkan perawatan 1 i atau *self-care behavior* pada pasien hipertensi juga kurang. Sehingga bisa disimpulkan *self-efficacy* memiliki pengaruh terhadap *self-care behavior* pada pasien dengan hipertensi. Faktor *self-efficacy* yang mempengaruhi akan berdampak pada hasil yang diinginkan.

KESI 26 ULAN

Uj 2 nalisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan hasil signifikansi $0,000 < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan dinyatakan terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan *self-care be 3 vior* pada pasien hipertensi. Nilai $r = 0,689$ yang bermakna hubungan kedua variabel kuat. *Self-care behavior* yang baik akan beresiko mengalami *self-efficacy* rendah 35 kali dibandingkan 3 ngan *self-care behavior* kurang. *Self-care behavior*

Commented [A19]: Dalam pembahasan, tidak perlu mengulang hasil statistic, focus pada jawaban dari tujuan penelitian yang ingin diketahui
Jelaskan rasionalnya kenapa hasilnya demikian, elaborasi dengan karakteristik responden yang ditemukan
Baru elaborasi dengan hasil penelitian sejenis maupun yang berbeda hasilnya

yang kurang memiliki peluang *self-efficacy* rendah sebesar 7 kali dibandingkan *self-care behavior* yang baik. *Self-care behavior* yang kurang memiliki peluang *self-efficacy* tinggi sebesar 0,22 kali dibandingkan *self-care behavior* baik.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan responden mengenai hipertensi, dapat dilakukannya evaluasi untuk mengatur atau mengembangkan kemampuan *self-care behavior* pasien hipertensi di Puskesmas Baqa Samarinda, dan digunakan sebagai referensi dalam pencarian lebih lanjut tentang literatur yang membahas hubungan antara *self-efficacy* dengan *Self-care behavior* pada pasien yang menderita hipertensi, dan penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, tetapi hasilnya diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan pedoman untuk penelitian selanjutnya. Disarankan untuk melakukan penelitian tentang variabel lain yang memengaruhi *self-care behavior* pada pasien yang menderita hipertensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi pada penelitian ini. Terimakasih kepada Dosen Pembimbing dan juga terimakasih kepada Puskesmas Baqa Samarinda dan seluruh jajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hastuti AP. Hipertensi. Jawa Tengah: Lakeisha;2022.
2. WHO. Raised Blood Pressure (SBP $\geq$ 140 OR DBP $\geq$ 90), Age-Standardized (%) Estimates by WHO Region. WHO;2015.
3. WHO. Prevalence Of Hypertension Among Adults Aged 30-79 Years In Indonesia. Indonesia: WHO;2021.
4. Kemenkes RI. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan;2019.
5. Dinkes Kaltim. Dinas Kesehatan Penyakit Tidak Menular Degeneratif. Kalimantan Timur;2022.
6. WHO. Hypertension. Departmental news. WHO;2021.
7. Manangkot MV, Suindrayasa IM. Gambaran Self Care Behaviour Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Wilayah Kota Denpasar. Community of Publishing In Nursing (COPING);2020;8(4):410.
8. Romadhon WA, Aridamayanti BG, Syanif AH, Sari GM. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Self-care Behavior pada Klien dengan Hipertensi di Komunitas. Jurnal Penelitian Kesehatan "Suara Forikes" (Journal Health Research "Forikes Voice");2020;11(April):37.
9. Rachmawati AW. Hubungan Self Efficacy Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dan Self Care Management Pada Penderita Hipertensi Di Rw 006 Kelurahan Darmo Surabaya. Surabaya;2021.
10. Mariyani. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Self Care Behavior Penderita Hipertensi Di Puskesmas Rappang Kab. Sidrap Tahun 2020. Makassar;2021.
11. Susanti S, Bujawati E, Sadarang RAI, Ihwana D. Hubungan Self Efficacy Dengan Manajemen Diri Penderita Hipertensi Di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar Tahun 2022. Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ);2022;6(2):48-58.
12. Patmawati, Yunding J, Harli K, R MA. Hubungan Self-efficacy dengan Self-management behaviour pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Daerah Majene. Sulawesi Barat;2021;6-12.

13. Islami NS. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Self Efficacy Klien TB Paru Dalam Menjalani Pengobatan Di Puskesmas Wilayah Kota Surabaya. Vol. 63, Perpustakaan Universitas Airlangga;2018. 1–3 p.
14. Khoirunissa M, Nurani IA, Studi P, Keperawatan I, Kesehatan FI, Nasional U, et al. Hubungan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Perawatan Diri Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Keluarahan Ragunan. Jakarta;2023;7(1):26–38.
15. Romadhon WA, Haryanto J, Makhfudli M, Hadisuyatmana S. Hubungan antara Self Efficacy dan Self Care Behavior pada Lansia dengan Hipertensi. Jurnal Penelitian Kesehatan “Suara Forikes” (Journal Health Research “Forikes Voice”);2020;11(4):394.

29%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	forikes-ejournal.com Internet	128 words — 5%
2	repository.stikesdrsoebandi.ac.id Internet	65 words — 2%
3	digilib.unisayogya.ac.id Internet	57 words — 2%
4	repositori.uin-alaudidin.ac.id Internet	41 words — 2%
5	simpler.umkt.ac.id Internet	39 words — 1%
6	journal.umy.ac.id Internet	32 words — 1%
7	www.scribd.com Internet	28 words — 1%
8	ojs.unud.ac.id Internet	22 words — 1%
9	Inayah Sri Wulandari, Akhmad Faozi, Iis Aisyah. "Analisis faktor pembangun self efficacy pada penderita hipertensi dalam melaksanakan kepatuhan minum obat", Holistik Jurnal Kesehatan, 2024	19 words — 1%

10	jurnal.fkip-uwgm.ac.id Internet	19 words — 1%
11	repositori.usu.ac.id Internet	19 words — 1%
12	ejournal.upnvj.ac.id Internet	18 words — 1%
13	etd.repository.ugm.ac.id Internet	18 words — 1%
14	journal.formosapublisher.org Internet	16 words — 1%
15	Riska Noviani, Bayhakki Bayhakki, Tesha Hestyana Sari. "Hubungan Self Efficacy Dengan Penerimaan Diri Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis", Jurnal Ners, 2023 Crossref	14 words — 1%
16	ejournal.unsrat.ac.id Internet	14 words — 1%
17	Yang, Soon-Ok, Geum Hee Jeong, Shin-Jeong Kim, and Seung Hee Lee. "Correlates of Self-Care Behaviors among Low-Income Elderly Women with Hypertension in South Korea : Self-Care Behaviors among Low-Income Elderly Women with Hypertension in South Korea", Journal of Obstetric Gynecologic & Neonatal Nursing, 2014. Crossref	13 words — < 1%
18	ojs.fdk.ac.id Internet	13 words — < 1%

19	prin.or.id Internet	13 words — < 1%
20	repository.unri.ac.id Internet	13 words — < 1%
21	Saktryana Endang Ragil Jayanti. "HUBUNGAN UMUR IBU DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL", Jurnal Bidan Pintar, 2023 Crossref	12 words — < 1%
22	garuda.kemdikbud.go.id Internet	12 words — < 1%
23	repo.undiksha.ac.id Internet	12 words — < 1%
24	Alfianti Djamil, Andi Mappanganro, Wa Ode Sri Asnanar. "FAKTOR RISIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE II DI PUSKESMAS KAMPUNG BARU KABUPATEN BANGGAI", Window of Nursing Journal, 2021 Crossref	11 words — < 1%
25	journal.stikeshangtuah-sby.ac.id Internet	11 words — < 1%
26	jurnal.fk.unand.ac.id Internet	11 words — < 1%
27	repository.stikstellamarismks.ac.id Internet	11 words — < 1%
28	digilib.unhas.ac.id Internet	10 words — < 1%

29	Akhmad Naufal Su'ud, Murtaqib Murtaqib, Kushariyadi Kushariyadi. "Hubungan Motivasi dengan Perawatan Diri Pasien Hipertensi", JKEP, 2020 Crossref	9 words — < 1%
30	docobook.com Internet	9 words — < 1%
31	journal-mandiracendikia.com Internet	9 words — < 1%
32	repo.uinsatu.ac.id Internet	9 words — < 1%
33	www.researchgate.net Internet	9 words — < 1%
34	www.scilit.net Internet	9 words — < 1%
35	ml.scribd.com Internet	8 words — < 1%
36	repository.itekes-bali.ac.id Internet	8 words — < 1%
37	www.grafiati.com Internet	8 words — < 1%
38	www.popmama.com Internet	8 words — < 1%
39	Rika Yulendasari, Andoko Andoko, Apriana Wulandari. "Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Pendidikan Individual Tentang Pengetahuan Pola Makan Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah	7 words — < 1%

40

Juli Yosa Mega. "Empowering Health: Unveiling the Impact of Self-Efficacy and Lifestyle on Hypertension Management", Journal of Current Health Sciences, 2024

6 words — < 1%

Crossref

41

journal.ikipsiliwangi.ac.id

6 words — < 1%

Internet

42

journal.uin-alauddin.ac.id

6 words — < 1%

Internet